

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Budaya *Ngamping* merupakan suatu kegiatan membuat *amping* (makanan ringan) yang biasa dilakukan pada saat akhir panen padi tiba oleh masyarakat Melayu di Kabupaten Sambas. Budaya *ngamping* ini masih sering dilakukan di beberapa daerah Kabupaten Sambas, salah satunya di Desa Tri Mandayan Kecamatan Teluk Keramat. Di dalam budaya ini terdapat nilai-nilai, salah satunya nilai sosial. Nilai sosial merupakan sesuatu yang dianut suatu masyarakat mengenai apa yang dianggap baik, benar, luhur, dan penting serta berguna secara nyata untuk menjaga dan mengatur perilaku masyarakat. Nilai sosial juga merupakan gambaran dan ciri masyarakat tersebut.

Peneliti telah melakukan penelitian mengenai nilai sosial yang terdapat dalam budaya *ngamping* pada masyarakat Melayu di Desa Tri Mandaya Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten sambas dengan tahap yang pertama mengumpulkan data dengan cara mewawancarai informan menggunakan alat bantu seperti pedoman wawancara dan alat rekam. Lalu untuk tahap yang kedua, setelah data terkumpul peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengumpulkan dan memilih data sesuai dengan fokus dan sub fokus penelitian. Setelah data terpilih selanjutnya peneliti menyajikan data dengan cara mendeskripsikan data sesuai dengan fokus dan sub fokus penelitian. Kemudian tahapan yang terakhir yaitu pelaporan penelitian.

Berdasarkan penelitian dan analisis data, nilai sosial yang terkandung dalam budaya *ngamping* pada masyarakat Melayu di Desa Tri Mandayan Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas adalah sebagai berikut:

1. Nilai material

Nilai material yang terdapat dalam budaya *ngamping* pada masyarakat Melayu di Desa Tri Mandaya Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas adalah *amping* dan padi. Karena *amping* dan padi merupakan hasil panganan yang dapat dijadikan usaha lokal masyarakat setempat. Dengan

adanya usaha tersebut masyarakat dapat memenuhi kebutuhan jasmani atau kebutuhan sehari-hari mereka.

2. Nilai vital

Nilai vital yang terdapat dalam budaya *ngamping* pada masyarakat Melayu di Desa Tri Mandaya Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas adalah kualiti yang digunakan masyarakat sebagai tempat untuk menyangrai padi dan *pengarok* untuk mengaduk-aduk padi yang sedang disangrai. *Tungkok* sebagai tempat pembakaran sehingga bahan bakar dapat digunakan untuk memanaskan kualiti pada saat proses menyangrai padi. *Lassong* yang digunakan sebagai wadah untuk menumbuk padi dan *alok* yang digunakan untuk menumbuk padi di dalam *Lassong*. *Nyirok* (alat untuk menampi) yang digunakan untuk membersihkan amping dari sekam padi.

3. Nilai kerohanian

Nilai kerohanian yang terdapat dalam budaya *ngamping* pada masyarakat Melayu di desa Tri Mandaya Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas terbagi menjadi empat macam yaitu nilai kebenaran berupa fakta-fakta yang ada dalam budaya *ngamping*, nilai keindahan berupa bunyi irama yang dihasilkan dari proses menumbuk, nilai moral berupa kerja sama, dan nilai keagamaan berupa rasa syukur.

B. Saran-saran

Berdasarkan simpulan di atas, adapun saran dari peneliti yang dapat ditemukan dalam penelitian “Analisis Nilai Sosial dalam Budaya *Ngamping* pada Masyarakat Melayu di Desa Tri Mandayan Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas” yaitu sebagai berikut:

1. Saran bagi masyarakat di Desa Tri Mandayan Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas agar tetap melestarikan budaya *ngamping* ini agar budaya yang ada dan dilakukan sejak dahulu ini dapat terus dilihat dan dilakukan lagi oleh generasi penerus kelak, serta menjaga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya salah satunya yaitu nilai sosial.
2. Hasil penelitian analisis nilai sosial dalam budaya *ngamping* pada masyarakat Melayu di desa Tri Mandayan Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas ini disarankan agar dijadikan pedoman bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti budaya *ngamping* dari segi yang berbeda, sehingga peneliti selanjutnya dapat melengkapinya.